

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal dalam remote working berbasis teknologi digital pada generasi Milenial dan Generasi Z berkembang sebagai respons atas hilangnya interaksi tatap muka dan keterbatasan isyarat nonverbal. Dalam konteks kerja jarak jauh, komunikasi interpersonal tidak lagi berlangsung secara spontan, melainkan harus dirancang secara sadar, eksplisit, dan terstruktur melalui media digital.

Strategi komunikasi yang diterapkan mencakup upaya membangun kesamaan makna (digital sensemaking) melalui kejelasan pesan, klarifikasi berulang, dokumentasi tertulis, serta komunikasi yang rutin dan tepat waktu. Selain itu, empati dan keaslian relasi dikonstruksikan secara verbal dan simbolik melalui apresiasi, afirmasi, serta penghormatan terhadap batas waktu dan ruang personal rekan kerja, sehingga hubungan kerja tidak bersifat kaku dan transaksional.

Dalam aspek koordinasi, pekerja Milenial dan Gen Z mengandalkan affordance teknologi untuk menjaga kesinambungan kerja tim melalui respons yang akurat, solutif, dan terkoordinasi secara temporal, sejalan dengan prinsip *Relational Coordination*. Strategi komunikasi juga berorientasi pada hasil kerja (outcome-based), dengan memanfaatkan fleksibilitas waktu, komunikasi *asinkron*, dan penjadwalan digital.

Perbedaan generasi turut memengaruhi strategi yang digunakan, di mana Milenial cenderung menerapkan komunikasi yang lebih terstruktur dan formal, sementara Generasi Z lebih fleksibel, responsif, dan informal. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal remote working pada kedua generasi bersifat adaptif, mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan pendekatan relasional untuk menjaga efektivitas kerja dan keberlanjutan hubungan profesional.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran untuk penelitian di masa mendatang, berdasarkan keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Perbandingan Antar Generasi yang Lebih Luas

Selain Milenial dan Gen Z, penelitian lanjutan dapat melibatkan generasi lain seperti Generasi X atau Baby Boomers untuk melihat dinamika komunikasi lintas generasi dalam kerja remote. Perbandingan ini akan memperkaya pemahaman tentang perbedaan orientasi media, etika komunikasi, dan ekspektasi profesional antar kelompok usia.

2. Analisis Konteks Kerja Hybrid sebagai Variasi Remote Working

Penelitian mendatang disarankan memperluas konteks pada sistem kerja hybrid yang mengombinasikan kerja daring dan luring. Pendekatan ini penting untuk membandingkan dinamika komunikasi interpersonal ketika pekerja memiliki kesempatan interaksi tatap muka terbatas namun tetap bergantung pada teknologi digital sebagai medium utama koordina